

# **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PAPAN INFORMASI DI KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH.**

Riski Rahayu. 1702040032. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Email : [riskirahayu61@gmail.com](mailto:riskirahayu61@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan penggunaan tanda baca pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan penggunaan tanda seru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah papan informasi di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah adanya bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan penulisan tanda titik sebanyak sepuluh data, kesalahan penulisan tanda koma sebanyak dua data, dan kesalahan penulisan tanda seru sebanyak tiga data dengan total keseluruhan berjumlah lima belas data. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya kesalahan berbahasa berdasarkan penggunaan tanda baca.

**Kata Kunci:** Kesalahan berbahasa, Tanda Baca, Papan Informasi.

## **ABSTRAC**

This study aims to examine the form of language errors based on the use of punctuation marks on information boards in Gayo Lues Regency, Aceh Province. Limitations of the problem in this study are the use of a full stop, an error in the use of a comma, and an incorrect use of an exclamation point. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data source that the researcher used in this study was an information board in Gayo Lues Regency, Aceh Province. The results of this study are that there are forms of language errors based on the use of punctuation marks, including ten points writing errors, two comma writing errors, and three exclamation points writing errors with a total of fifteen data. So the conclusion of this study is that there are language errors based on the use of punctuation marks.

**Keywords:** Language errors, Punctuation, Information Board.

## 1. Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, bukan hanya sekadar alat komunikasi namun bahasa juga mempunyai kaidah-kaidah yang beragam fungsi dalam kehidupan manusia, bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting sebagai alat untuk mentransfer gagasan antarmanusia. Bahasa dibedakan menjadi dua aspek yakni bahasa yang disampaikan secara lisan dan bahasa yang disampaikan melalui ragam tulisan. Sederhananya, bahasa lisan adalah bahasa yang diproduksi melalui alat ujar manusia sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Banyak sekali contoh-contoh penggunaan ragam bahasa tulis seperti majalah, surat kabar, makalah, skripsi, tesis, disertasi, spanduk bahkan papan informasi. Pada papan informasi terdapat Namun, penggunaan bahasa tulis acap kali tidak taat pada aturan kebahasaan yang diterapkan di Indonesia lalu pada beberapa kasus terdapat kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa dipandang Tarigan dan Tarigan (2019:126) sebagai sisi yang memiliki kecacatan pada suatu ujaran atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang dilakukan dalam bentuk penyimpangan norma baku atau kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Menurut Setyawati (2004:13) pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa antara lain sebagai berikut 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, 2) Kekurangpahaman

pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019:127) adanya kesalahan-kesalahan berbahasa terdapat memberikan keuntungan antara lain 1) memahami latar belakang kesalahan tersebut, 2) memperbaiki kesalahan yang dilakukan, 3) mencegah dan menghindari kesalahan sejenis di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan ke dalam jurnal Caraka, Vol.4 No.2 Tahun 2018 oleh Fernandez dan Mukhlis bahwa terdapat empat kesalahan berbahasa yang sering dilakukan dalam penulisan majalah adalah 1) Kesalahan Ejaan, 2) Kesalahan Morfologi, 3) Kesalahan Sintaksis dan 4) Kesalahan Leksikon. Sejalan dengan penelitian tersebut, Nisa dalam jurnal Bindo Sastra Vol. 2 No.2 Tahun 2018 mengatakan bahwa terdapat empat kesalahan berbahasa di dalam koran. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditarik suatu hipotesis bahwa kesalahan berbahasa acap kali terjadi pada objek-objek penggunaan bahasa tulis, perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah terletak dari segi objek penelitian, jika penelitian terdahulu menggunakan majalah dan surat kabar sebagai media penelitian namun pada penelitian ini menggunakan papan informasi sebagai media penelitian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues terdapat kesalahan penulisan tanda titik, kesalahan penulisan tanda koma, kesalahan penulisan tanda petik dan kesalahan penulisan tanda seru.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut muncul permasalahan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Kesalahan Berbahasa Papan Informasi di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan tulisan yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu khusus atau topik tertentu. Rumusan masalah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan lalu jawabannya akan ditemukan sejalan dengan prosedur penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kesalahan Penulisan Tanda Titik, Tanda Koma, dan Tanda Seru pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues Aceh?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan penulisan tanda titik, tanda koma, dan tanda seru pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues Aceh.

## **2. Landasan Teoretis**

### **A. Hakikat Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah-kaidah berbahasa yang baik. Sehingga kesalahan dalam berbahasa tersebut dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan baik kesalahan dalam penggunaan kata yang kurang tepat maupun penulisan kata yang tidak sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk itu,

pengertian kesalahan berbahasa perlu diketahui lebih awal sebelum kita membahas tentang kesalahan berbahasa. Corder (1974) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi’ie (1984) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan “goof”, “goofing”, dan “gooficon”. Sedangkan Huda (1981) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan “kekhilafan (error)”. Adapun Tarigan (1997) menyebutnya dengan istilah “kesalahan berbahasa”.

Kesalahan berbahasa menurut Tarigan dan Tarigan (2019:126) sebagai sisi yang memiliki kecacatan pada suatu ujaran atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang dilakukan dalam bentuk penyimpangan norma baku atau kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Lebih lanjut, Tarigan dan Tarigan (2019:127) memaparkan adanya kesalahan-kesalahan berbahasa terdapat memberikan keuntungan antara lain.

- 1) Memahami latar belakang kesalahan tersebut,
- 2) Memperbaiki kesalahan yang dilakukan,
- 3) Mencegah dan menghindari kesalahan serupa.

### **B. Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa**

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019:127) bahwa kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi beberapa aspek yakni:

#### **a. Error**

Error merupakan kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa. Peristiwa ini timbul akibat penutur sudah memiliki kaidah tata bahasanya sendiri.

Kekhilafan (error), menurut Nelson Brook dalam Matanggui dan Arifin (2019:25), itu merupakan “dosa/kesalahan” yang harus dihindari dan dampaknya harus dibatasi, tetapi kehadiran kekhilafan itu tidak dapat dihindari dalam pembelajaran bahasa kedua. Ditegaskan oleh Dulay, Burt maupun Richard, kekhilafan akan selalu muncul betapa pun usaha pencegahan dilakukan, tidak seorang pun dapat belajar bahasa tanpa melakukan kekhilafan (kesalahan) berbahasa. Menurut temuan kajian dalam bidang psikologi kognitif, setiap anak yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua (B2) selalu membangun bahasa melalui proses kreativitas. Jadi, kekhilafan adalah hasil atau implikasi dari kreativitas, bukan suatu kesalahan berbahasa.

Kekhilafan adalah suatu hal yang wajar dan selalu dialami oleh anak dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Hal itu merupakan implikasi logis dari proses pembentukan kreatif anak. Hendrickson dalam Matanggui dan Arifin (2019:27-28) menyimpulkan bahwa kekhilafan berbahasa bukanlah sesuatu yang semata-mata harus dihindari, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari. Dengan mempelajari kekhilafan minimal ada 3 (tiga) informasi yang akan diperoleh pengajar bahasa, yakni:

- i. Kekhilafan berguna untuk umpan balik (feedback), yakni tentang seberapa jauh jarak yang harus ditempuh oleh anak untuk sampai kepada tujuan serta hal apa (materi) yang masih harus dipelajari oleh anak (siswa);
- ii. Kekhilafan berguna sebagai data/fakta empiris untuk peneliti atau penelitian tentang bagaimana seseorang memperoleh dan mempelajari bahasa;
- iii. Kekhilafan berguna sebagai masukan (input), bahwa kekhilafan adalah hal yang

tidak terhindarkan dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa, dan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh anak untuk pemerolehan bahasanya.

#### b. Mistake

Mistake merupakan kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian. Mistake juga sering disebutkan sebagai kesalahan performansi atau kesalahan penampilan.

### C. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penyebab kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh kekurangannya pemahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Menurut Setyawati (2019:13), ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa antara lain sebagai berikut.

- 1) Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu disukai. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan dengan sistem linguistik bahasa kedua.
- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan ini yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaannya pengajaran.

#### D. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019:88), ada beberapa keunggulan analisis kesalahan berbahasa antara lain:

- a. Dapat menjelaskan kesalahan siswa
- b. Mengangkat martabat linguistik terdepan
- c. Mengangkat status kesalahan (yang selama ini disenangi) menjadi objek penelitian khusus

Analisis kesalahan berbahasa juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Adanya kekacauan antara aspek proses dan aspek produk analisis kesalahan (antara pemberian kesalahan dengan penjelasan kesalahan)
- b. Kurangnya atau tidak adanya ketepatan dan kekhususan dalam definisi kategori-kategori kesalahan
- c. Penyederhanaan kategorisasi penyebab kesalahan para siswa.

#### E. Hakikat Penggunaan Tanda Baca

Sebelum adanya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), ejaan yang berlaku di Indonesia adalah ejaan yang disempurnakan dan berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya yakni ejaan Soewandi pada 23 Mei 1072. Ejaan ini mengatur perihal penulisan tanda baca meliputi tanda titik (.), Tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (+), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), tanda kurung siku [ ], tanda petik (“...”), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), tanda penyingkat/apostrof (‘) (Amri, 2015:35).

Menurut aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang digolongkan sebagai tanda baca adalah: 1) tanda titik (.) , 2) tanda koma (,), 3) tanda

titik koma (;), 4) tanda titik dua (:), 5) tanda hubung (-), 6) tanda pisah (--), 7) tanda elipsis (...), 8) tanda tanya (?), 9) tanda seru (!), 10) tanda kurung (...), 11) tanda kurung siku ({...}), 12) tanda petik (“...”), 13) tanda petik tunggal (‘...’), tanda miring (/), dan 15) tanda penyingkat atau apostrof (‘).

#### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang berlokasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian termasuk kesalahan berbahasa pada objek penelitian ini.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Pukul 16 00 – 21 00 WIB



Gambar 1. Data Pertama

Data di atas peneliti dapatkan dari papan nama usaha atau plang praktek dokter spesialis telinga hidung tenggorok bedah kepala dan leher yang berlokasi di Jalan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Data di atas peneliti golongan ke dalam kesalahan penggunaan tanda titik. Seharusnya tanda titik tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Namun, pada data di atas sama sekali tidak menggunakan tanda titik untuk

memisahkan angka jam dan menit. Sehingga perbaikannya menjadi : **Pukul 16.00 – 21.00 WIB.**

**b. Melayani: Photo Copy Laminating ATK. DLL**



**Gambar 2. Data Kedua**

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda titik karena tidak seharusnya tanda titik digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau bilangan sehingga tanda baca yang tepat untuk data di atas adalah menggunakan tanda koma dan di akhir kata harus menggunakan tanda titik, maka perbaikannya menjadi ATK, DLL.

**c. Audio, Soundsistem. Tape, Radio, Vcd, Dvd, dll.**



**Gambar 3. Data Ketiga**

Data tersebut peneliti dapatkan dari plang papan nama usaha penjualan dan reparasi Audio, soundsistem, tape, radio vcd, dll yang berada di lokasi Jalan Kutacane – Blangkejeren (Penampaan Uken), Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Peneliti menggolongkan data di atas ke dalam kesalahan penggunaan tanda koma yang seharusnya digunakan sebagai

perincian atau pembilang guna memisahkan unsur-unsur benda elektronik yang ada di dalam papan usaha. Sehingga perbaikan dari data di atas adalah **Audio, soundsistem, tape, radio vcd, dll.**

**d. Servis Honda – Yamaha – Suzuki**



**Gambar 4. Data Keempat**

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan penulisan tanda koma, seharusnya tanda penghubung diganti dengan tanda koma mengingat tanda koma berfungsi sebagai pemisah antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, sehingga perbaikannya menjadi Servis Honda, Yamaha, dan Suzuki.

**e. Hati-Hati Rawan Kecelakaan Kurangi**

**Kecepatan!**



**Gambar 5. Data Kelima**

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan penulisan tanda seru, karena tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat sehingga perbaikannya

menjadi Hati-Hati Rawan Kecelakaan Kurangi Kecepatan!

f. **Ayo Ikut KB 2 Anak Lebih Baik**



**Gambar 6. Data Keenam**

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan penulisan tanda seru, karena tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat sehingga perbaikannya menjadi Ayo Ikut KB 2 Anak Lebih Baik!

## 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data analisis kesalahan berbahasa pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Bahwa.

- Kesalahan pada umumnya mutlak dilakukan oleh siapa saja dan terhadap objek apa saja tidak terkecuali kesalahan dalam bidang ilmu kebahasaan.
- Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- Kesalahan berbahasa dapat meliputi kesalahan diksi, morfologi, sintaksis, maupun tanda baca seperti penelitian yang digarap ini
- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

terdapat kesalahan penulisan tanda titik, kesalahan penulisan tanda koma, dan kesalahan penulisan tanda seru baca pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh dengan data yang diperoleh sebanyak lima belas data yang bersumber dari papan informasi di sekolah, plang, dan spanduk.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, ke depannya peneliti bertekad untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam melakukan penelitian.
- Selain sebagai sarana pengetahuan, kesalahan penggunaan tanda baca pada papan informasi di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh juga menjadi pelajaran bila peneliti ingin membuat papan informasi serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi hasan.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Perosedur penelitian. Suatu pendekatan praktik*. Cetakan kelima belas. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Fernandez, Dominikus Yoshepus dan Mukhlis. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Rubrik "Fokus" Majalah Pendapa Taman siswa." Jurnal Cakara, Volume 2, Nomor 2, hal 34-51
- Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Nazir, Moh.
2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Matanggui, Junaiyah. H dan Arifin E. Zainal. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang. Pustaka Mandiri
- Nisa, Khairun. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru". Volume 2, Nomor 2, hal: 218-224
- Nugraha Setya, G. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya :Sulita Jaya
- Rahardian, Ema. 2014. *Analisis Penggunaan Bahasa Dalam Papan Imbauan Di Kabupaten Demak*, Vol.10, No.2. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Setyawati, Nanik. *Analisis kesalahan Berbahasaa Indonesia, teori dan praktik*. 2019. Cetakan Keempat. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sitepu, Tepu dan Rita. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Medan: UISU PRESS.
- Sitepu, Tepu, dkk. 2019. *Menulis Kritis dan Menulis Ilmiah*. Medan. UISU PRESS
- Sri Hastuti, PH. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasaa Indonesia*. Yongyakarta: Mitra Gama Widiya.
- Sugono, Dendy. *Mahir Berbahasaa Indonesia Dengan Benar*.2009, cetakan pertama. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2019. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasaan-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.